

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS
DI RS LAVALETTE**



**RIRIH WULANSARI
NIM 2024201025**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Ririh Wulansari

Nim : 2024201025

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai co – author.

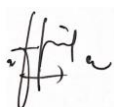
Mojokerto, 18 April 2022



Ririh Wulansari
NIM.2024201024

Mengetahui

Pembimbing 1



Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK. 220 250 135

Pembimbing 2



Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK
NIK.220 250 150

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS
DI RS LAVALETTE**



**RIRIH WULANSARI
NIM 2024201025**

Pembimbing 1

Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep
NIK. 220 250 135

Pembimbing 2

Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK
NIK.220 250 150

HUBUNGAN KEPATUHAN MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RS LAVALETTE

Ririh Wulansari

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

wulansaririh@gmail.com 081335217001

Nurul Mawaddah, S. Kep. Ns., M. Kep

Dosen Pembimbing I Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : mawaddah.ners@gmail.com

Mujiadi, S. Kep. Ns., M. KKK

Dosen Pembimbing II Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

Email : mujiadi.k3@gmail.com

ABSTRAK

Pasien hemodialisis dengan kualitas hidup yang rendah akan meningkat mortalitasnya dibandingkan dengan populasi normal. Penilaian tentang kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keefektifan tindakan hemodialisis yang diberikan, sehingga kualitas hidup juga menjadi tujuan penting dalam pengobatan penyakit ginjal tahap akhir. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan menjalani *hemodialisis* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RS Lavalette. Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian casual comparative research dengan desain cross sectional. Sampel adalah pasien GJK yang rutin melakukan *hemodialisis* sebanyak 98 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan *The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire* (ESRD-AQ), Instrumen kualitas hidup menggunakan skala KDQOL SFTM 1.3 Metode analisis data menggunakan korelasi *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang patuh melakukan HD. Sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai kualitas hidup baik. Terdapat hubungan kepatuhan HD dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis rutin di Rumah Sakit Lavalette.

Kata kunci : kepatuhan, kualitas hidup, dan hemodialisis.

ABSTRACT

Hemodialysis patients with low quality of life will have an increased mortality compared to the normal population. Assessment of quality of life is an important indicator to assess the effectiveness of hemodialysis measures given, so quality of life is also an important goal in the treatment of end-stage kidney disease. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence to hemodialysis and the quality of life of patients with chronic kidney failure at Lavalette Hospital. This research method uses a casual comparative research type with a cross sectional design. The sample is CKD patients who routinely perform hemodialysis as many as 98 respondents. The research instrument used the End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ) compliance questionnaire, the quality of life

instrument used the KDQOL SFTM 1.3 scale. The data analysis method used chi square correlation. The results showed that most of the respondents in the Hemodialysis Room of Lavalette Hospital Malang City adhered to HD. Most of the respondents in the Hemodialysis Room, Lavalette Hospital, Malang City, had a good quality of life. There is a relationship between HD adherence and quality of life in patients undergoing routine hemodialysis at Lavalette Hospital.

Keywords: compliance, quality of life, and hemodialysis.

PENDAHULUAN

Hampir semua kasus gagal ginjal kronis memerlukan tindakan hemodialisis, namun hemodialisis tidak sepenuhnya dapat menggantikan fungsi ginjal walaupun pasien menjalani hemodialisis rutin mereka masih mengalami berbagai masalah akibat tidak berfungsinya ginjal seperti anemia, hipertensi, gangguan penurunan libido. Sehingga hemodialisis hanya sebatas upaya mengendalikan gejala uremia dan mempertahankan kelangsungan hidup pasien tetapi tidak menyembuhkan penyakit gagal ginjal kronis (Rahayu et al., 2018). Pasien hemodialisis dengan kualitas hidup yang rendah akan meningkat mortalitasnya dibandingkan dengan populasi normal. Penilaian tentang kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keefektifan tindakan hemodialisis yang diberikan, sehingga kualitas hidup juga menjadi tujuan penting dalam pengobatan penyakit ginjal tahap akhir (Kusniawati, 2018). Oleh karena itu, penderita gagal ginjal harus patuh dalam menjalani terapi hemodialisis sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Penyakit ginjal merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita di Indonesia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan pengembangan masyarakat menunjukkan bahwa penderita penyakit gagal ginjal di Indonesia sebesar 3,8 % naikdari 2.0% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2018).

Terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Kusniawati, 2018). Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dilihat dari dimensi kesehatan fisik memiliki kualitas hidup buruk. Dimensi hubungan sosial memiliki kualitas hidup baik. Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki kualitas hidup buruk (Rahayu et al., 2018). Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami beberapa masalah yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pasien (Indanah et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode pendekatan cross sectional. Seluruh kegiatan operasi elektif yang dilakukan Di ruang hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalette selama Januari-februari 2022. Teknik sampling menggunakan teknik *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 98 responden. Dalam penelitian ini kepatuhan dilakukan pengukuran dengan *form* ESRD-AQ Sedangkan untuk kualitas hidup dilakukan dengan menggunakan KDQOL-SFTM. Perhitungan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan didalam di Ruang Hemodialisis RS Lavalette Kota Malang

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia		
25-40 tahun	52	53.1
41-50 tahun	42	42.9
51-60 tahun	4	4.1
Total	98	100.0
Jenis kelamin		
Laki-laki	52	53.1
Perempuan	46	46.9
Total	98	100.0
Pendidikan		
SD	7	7.1
SMP	36	36.7
SMA	28	28.6
D3	9	9.2
S1	18	18.4
Total	98	100.0
Lama HD		
<3 tahun	76	77.6
>3 tahun	22	22.4
Total	98	100.0

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai usia 25-40 tahun sebanyak 52 responden (53,1%). Sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (53,1%). Hampir sebagian responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai pendidikan taraf SMP sebanyak 36 responden (36,7%). Sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai lama HD <3 tahun sebanyak 76 responden (77,6%).

Tabel 2 Distribusi Hasil kepatuhan HD Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kepatuhan		
Patuh	96	98,0
Tidak Patuh	2	2,0
Total	98	100.0
Kualitas hidup		
Buruk	1	1.0
Sedang	14	14.3
Baik	83	84.7
Sangat baik	0	0
Excellent	0	0
Total	98	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di dapatkan bahwa hampir semua responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai nilai kepatuhan sebanyak 96 responden (98,0%). Sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 83 responden (84,7%).

Tabel 3. Analisis Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Kepatuhan HD	Kualitas hidup			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Patuh	83	13	0	96
	84.7%	13.3%	.0%	98.0%
Tidak Patuh	0	1	1	2
	0%	1.0%	1.0%	2.0%
<i>Chi-Square Tests</i>				
Value	51.552 ^a			
Asymp. Sig. (2-sided)	0.000			

Berdasarkan Tabel 3 di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang memiliki nilai kepatuhan HD mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 83 responden (84,7%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square Tests* di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Pembahasan

1. Hasil Kepatuhan HD Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Berdasarkan identifikasi kepatuhan HD di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai nilai kepatuhan sebanyak 96 responden (98,0%). Kepatuhan pasien GGK dalam melakukan hemodialisis didukung oleh usia para pasien yang produktif yaitu 25-40 tahun. Dimana pada umur ini kemungkinan pasien yang menjalani hemodialisa tetap ingin lebih baik dan terpacu untuk sembuh karena mereka menyadari masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga pasien merasa hemodialisa merupakan kebutuhan penting untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin banyak permasalahan yang di alaminya terutama terkait kondisi kesehatannya. Hal ini di sebabkan terjadinya kemunduran fungsi seluruh tubuh secara progresif. Lansia yang tidak dapat beradaptasi dengan kemundurannya tersebut akan frustasi dan akan muncul sikap penolakan dengan kondisi yang dialaminya bila kondisi ini berlanjut maka lansia akan bersikap tidak peduli dengan kondisinya dan tidak patuh dengan anjuran kesehatan.

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes, 2011). Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya : minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2010).

Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi. Sayangnya ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis. Dan dapat berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, regimen pengobatan serta pembatasan makanan dan cairan. Secara keseluruhan, telah diperkirakan bahwa sekitar 50 % pasien HD tidak mematuhi setidaknya sebagian dari regimen hemodialisis mereka (Kamerrer et al., 2011).

Pasien yang menjalani hemodialisis kronis beresiko memiliki banyak masalah, termasuk dalam retensi garam dan air, retensi fosfat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, anemia kronik, hiperlipidemia dan penyakit jantung. Hampir setengah dari

pasien dialysis memiliki diabetes, dan lebih jauh mengarah pada komplikasi tambahan. Untuk mengatasi semua masalah ini, pasien mungkin memerlukan pembatasan cairan, pengikat fosfat, vitamin D, agen calcimimetik, obat antihipertensi, agen hipoglikemik, eritropoetin, suplemen zat besi, dan berbagai obat-obat lain. Belum lagi pengaturan diet serta rutinitas mendatangi unit hemodialisis. Hal ini menimbulkan kejenuhan yang luar biasa dari pasien karena harus banyak merubah pola hidupnya (Kamerrer et al., 2011).

Kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi hemodialisis dan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menunjang kualitas hidup pasien. Ketidakepatuhan pasien pada dialisis berdampak pada komplikasi berbagai penyakit, sering menjalani rawat inap, penurunan produktivitas dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Widyawati et al., 2018).

2. Kualitas hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Berdasarkan identifikasi kualitas hidup di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai kualitas hidup baik sebanyak 83 responden (84,7%). Baiknya kualitas hidup pasien GGK diakibatkan dari kepatuhan pasien dalam melakukan hemodialisis (98%). Dengan hemodialisa yang dilakukan seumur hidup maka pasien akan semakin memahami pentingnya kepatuhan pasien terhadap hemodialisa dan pasien sudah merasakan manfaatnya jika dilakukan hemodialisa dan akibatnya jika tidak melakukan hemodialisa. Semakin lama pasien menjalani hemodialisa maka pasien semakin patuh untuk menjalani terapi hemodialisa dimana responden telah mencapai tahap menerima dan mendapatkan pendidikan kesehatan dari perawat dan dokter tentang pentingnya melakukan hemodialisa secara rutin yang berdampak pada kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa masih merupakan masalah yang menarik perhatian para profesional kesehatan. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Mencapai kualitas hidup perlu perubahan secara fundamental atas cara pandang pasien terhadap penyakit gagal ginjal kronis itu sendiri (Butar & Siregar, 2015).

Kualitas hidup merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standard an perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi

oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut. Kualitas hidup merupakan sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat kesejahteraan. Diharapkan semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi (Hutagaol, 2017).

3. Analisa Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Berdasarkan hasil dari analisis data di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang memiliki kepatuhan HD kategori kualitas hidup baik sebanyak 83 responden (84,7%). Dari hasil uji dengan menggunakan uji *Chi-Square Tests* di dapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Hampir semua kasus gagal ginjal kronis memerlukan tindakan hemodialisis, namun hemodialisis tidak sepenuhnya dapat menggantikan fungsi ginjal walaupun pasien menjalani hemodialisis rutin mereka masih mengalami berbagai masalah akibat tidak berfungsinya ginjal seperti anemia, hipertensi, gangguan penurunan libido. Sehingga hemodialisis hanya sebatas upaya mengendalikan gejala uremia dan mempertahankan kelangsungan hidup pasien tetapi tidak menyembuhkan penyakit gagal ginjal kronis (Rahayu et al., 2018). Pasien hemodialisis dengan kualitas hidup yang rendah akan meningkat mortalitasnya dibandingkan dengan populasi normal. Penilaian tentang kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keefektifan tindakan hemodialisis yang diberikan, sehingga kualitas hidup juga menjadi tujuan penting dalam pengobatan penyakit ginjal tahap akhir (Kusniawati, 2018). Oleh karena itu, penderita gagal ginjal harus patuh dalam menjalani terapi hemodialisis sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan), lama menjalani hemodialisis, kepatuhan menjalani hemodialisis, kadar hemoglobin, depresi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi hemodialisis dan dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menunjang kualitas hidup pasien. Ketidakepatuhan pasien pada dialisis berdampak pada

komplikasi berbagai penyakit, sering menjalani rawat inap, penurunan produktivitas dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Widyawati et al., 2018).

Terdapat hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Kusniawati, 2018). Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dilihat dari dimensi kesehatan fisik memiliki kualitas hidup buruk. Dimensi hubungan sosial memiliki kualitas hidup baik. Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa memiliki kualitas hidup buruk (Rahayu et al., 2018). Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami beberapa masalah yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup pasien (Indanah et al., 2018).

Peneliti berasumsi bahwa Kualitas hidup pasien yang menjalani HD seringkali menurun dan menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani HD, pasien merasa belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Ketidakmampuan, ketergantungan pada orang lain, biaya pengobatan dimana akan mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Diperlukan kedisiplinan dan kemauan besar serta dukungan keluarga yang mampu meningkatkan kepatuhan pasien untuk menjalani HD.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Sebagian besar responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang patuh melakukan *hemodialisis*. Sebagian besar responden di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Lavalette Kota Malang mempunyai kualitas hidup baik. Terdapat Hubungan kepatuhan HD Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, Bagi Perawat Perawat atau petugas kesehatan, diharapkan selalu memberikan dukungan kepada pasien GGK agar tetap patuh menjalani hemodialisis demi tercapainya kehidupan yang lebih berkualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan, pengecekan gizi, berat badan dan pemberian pengetahuan hidup yang berkualitas. Bagi Keluarga, diharapkan memberikan dukungan moril dan spirituil kepada pasien agar tetap patuh dalam menjalankan hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2016). *Stop Gagal Ginjal dan Gangguan-Gangguan Ginjal Lainnya: Seputar Ginjal dan Ragam Jenis Lainnya*. Wirogunan.
- Baradero, M. (2008). *Klien Gangguan Ginjal Seri Asuhan Keperawatan*. EGC.
- Depner, T. A. (2005). Hemodialysis adequacy: Basic essentials and practical points for the nephrologist in training. *Hemodialysis International*, 9(3), 241–254. <https://doi.org/10.1111/j.1492-7535.2005.01138.x>
- Hays, R., Kallich, J., Mapes, D., Coons, S., Amin, N., & Carter, W. (1997). Kidney disease quality of life short form (KDQOL-SFTM) Version 1.3: A Manual for use and scoring. *RAND*.
- Hutagaol, E. V. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Melalui Psikologikal Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jumantik*, 2, 42–59. <https://doi.org/10.1080/13507486.2015.1047603>
- Indanah, Sukarmin, & Rusnoto. (2018). Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 608–615.
- Joshi, V. D. (2014). Quality of life in end stage renal disease patients. *World Journal of Nephrology*, 3(4), 308. <https://doi.org/10.5527/wjn.v3.i4.308>
- Kamerrer, J., Garry, G., Hartigan, M., Carter, B., & Erlich, L. (2011). Adherence In Patients On Dialysis: Strategies for Succes. *Nephrology Nursing Journal*.
- Kemendes. (2011). *Kepatuhan dalam Pengobatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, Y., L.S., E., Phillips, L. R., Pavlish, C., & Kopple, J. D. (2010). The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing The Psychometric Properties in Patients Receiving In-Center Hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 37(4), 377–393. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3077091/>
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan volume 2 edisi 7*. EGC.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Ilmu Prilaku*. Sagung Sento.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Padila. (2018). *Buku Ajar :Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Medika.

- Rahayu, F., Ramlis, R., & Fernando, T. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1–7.
- Rahman, M. T. S. A., Kaunang, T. M. D., & Elim, C. (2016). Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.1.2016.10829>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sarastika, Y., Kisan, K., Mendrofa, O., & Siahaan, J. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.93>
- Suhardjono. (2014). *Hemodialisis; Prinsip Dasar dan Pemakaian Kliniknya*. Dalam: Setiati S, Alwi, Sudoyo AW, Simandibrata M, Setyohadi B, penyunting. *Buku Ajaran Ilmu Penyakit Dalam*. Internal Publishing.
- Tjokroprawiro. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Wahyuni, P., Miro, S., & Kurniawan, E. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i4.p480-485.2018>
- WHO. (2012). Progame on Mental Health, WHOQOL User Manual. In *World Health Organization* (Vol. 9, Issue 1). https://doi.org/10.4091/iken1991.9.1_123
- Widayati, D., & Lestari, N. (2015). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rsud Gambiran Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 6–11.
- Widyawati, I. Y., Nursalam, N., Kusnanto, K., Hargono, R., & Hsieh, P.-L. (2018). Grieving as an Internal Factor of Nurse-Patient Interaction in a Dialysis Unit. *Jurnal Ners*, 13(1), 64. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.8005>